

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah Penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, mengarah ke hiperglikemia (Kadar glukosa darah tinggi) (Joyce M. Black, 2010).

Penderita diabetes melitus di dunia setiap tahunnya terus meningkat, menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) terjadi peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2011 sebanyak (7,3 juta), 2013 (8,5 juta) dan 2015 (10 juta), Perlambatan baru terjadi pada tahun 2017 sekitar 10,3 juta penduduk dunia. Penderita diabetes melitus jika tidak mendapat penanganan khusus diperkirakan pada tahun 2030 akan bertambah dari 425 menjadi 552 juta jiwa diseluruh dunia .

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang memiliki risiko komplikasi meliputi, retinopati, neuropati, nefropati dan penyakit jantung, yang merupakan penyebab utama kematian pada penderita DM (Morton et al, 2008). Dikelompokkan pada penyakit umur 15-44 tahun, di daerah perkotaan dan merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia sebesar 4,2% sementara ini penyakit diabetes penyebab kematian tertinggi ke 2 pada kelompok 45-54 tahun sekitar (14,7) (Depkes RI, 2009).

Penderita Diabetes Melitus yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik akan berdampak pada kadar gula darah yang tidak terkontrol dan akan terjadi komplikasi seperti: Stroke, gagal ginjal, jantung, kebutuhan dan bahkan harus menjalani amputasi. Komplikasi dapat timbul karena ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan program terapi yaitu: pengaturan diet, olahraga, dan penggunaan obat-obatan (Devi, 2008).

Prilaku dalam melaksanakan cara pengobatan yang disarankan oleh dokter melalui tenaga kesehatan termasuk mengikuti resep yang telah ditentukan.

Kepatuhan lain yang wajib dipatuhi oleh pasien DM anatar lain perencanaan diet, latihan fisik secara teratur, menggunakna obat sesuai resp dokter, serta memantau kadar gula darah (Histayanthi 2012).

Dalam meningkat kualitas hidup penderita diabetes, dalam mencegah komplikasi dan mengurangi angka kematian yang dialami oleh pasien DM, maka pasien perlu mendapatkan penanganan empat pilar penetalaksanaan DM yang tepat berupa edukasi time medis mendampingi pasien dalam perubahan prilaku sehat yang memerlukan partisipasi aktif dari pasien dan keluarga,yang bertujuan mendukung pasien yang menderita diabet memahami perjalanan dan komplikasi yang mungkin timbul. Disiplin dalam minum obat dalam pengobatan diabetes untuk mengatur keseimbangan kadar gula darah pada. latihan jasmani dapat dilakukan sehari-hari secara teratur (3-4 kali seminggu selama kurang lebih 30 menit) bisa dilakukan dengan berjalan kaki, main golf bersepeda, dll. Diet yang diberikan pada penderita diabetes yaitu makanan yang seimbang sesuai kebutuhan kalori masing-masing individu dengan memperhatikan keteraturan jadal makan, jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan. Penatalaksanaan penyakit DM memerlukan edukasi serta motivasi dari tenaga kesehatan yang ada di puskesmas maupun dukungan serta pengawasan minum obat dari keluarga pasien (FKUI, 2008)

Di pelayanan Kesehatan RS.X jumlah pasien DM pada tanggal 01 januari 2016 sampai 31 Desember 2016 didapat penderita DM sebanyak 116 jiwa, maka di RS X termasuk urutan ke 6 dari 10 penyakit besar. Berdasarkan wawancara dengan perawat di RS X sekian banyak perawat hanya 2-4 orang yang sudah melakukan edukasi pada pasien DM, tinggi prevalensi penyakit DM maka dimana RS.X akan diadakan nya edukasi khusus pasien DM dengan pngetahuan perawat.

B. Rumusan Masalah

Sebagai petugas keperawatan yang memberikan pelayanan kesehatan memiliki frekuensi dan peluang pada penderita DM. Petugas perawatan Rumah Sakit X menerapkan edukasi kepada pasien tentang diet, aktivitas fisik, obat. Permasalahan pada perawat yaitu sebagian perawat yang belum melakukan penatalaksanaan perawat yang dilihat dari faktor-faktor pengetahuan perawat yaitu sebagai berikut pendidikan, lama bekerja, umur, faktor lingkungan (pelatihan), sosial budaya.

Mengingat pentingnya pengetahuan perawat maka rumusan masalah dalam penelitian ini Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM di Rumah Sakit X.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM

Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran faktor-faktor perawat (pendidikan, lama bekerja, usia)
- b. Diketahui gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM.
- c. Diketahui hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM
- d. Diketahui hubungan lama bekerja terhadap pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM
- e. Diketahui hubungan usia terhadap pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi Rumah Sakit

Memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien DM

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya keperawatan mengenai pentingnya upaya meningkatkan pengetahuan perawat.

3. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan tentang riset keperawatan dan peneliti dapat mengetahui dalam penatalaksanaan edukasi DM.

E. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini adalah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pasien DM.